

BAB III
PROSES PENANAMAN DAN PENERAPAN TOLERANSI
BERAGAMA DI SMK THERESIANA SEMARANG

A. Gambaran Umum SMK Theresiana Semarang

I. Sejarah Berdirinya SMK Theresiana Semarang

Sebelum membahas lebih detail mengenai toleransi beragama di SMK Theresiana, akan lebih spesifiknya bila mengetahui gambaran dan profil dari sekolah yang penulis teliti.

SMK Theresiana Semarang merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs yang berada dalam naungan Direktorat Theresiana yayasan Bernardus.

Pada awal mulanya sekolah Theresiana didirikan atas prakarsa Pastor Beekman, S.J. Pada saat itu Keuskupan Agung Semarang melihat kepedulian sosial di kota Semarang khususnya dalam bidang pendidikan maka Pastur Beekman SJ pada tanggal 2 Mei 1950 mendirikan YU TE KINDERGARTEN. Mula mula TK YU TE yang berarti tunas muda ini di khusukan bagi anak anak Tionghua pendatang baru RRC dan belum terlayani, sehingga komunikasinya menggunakan bahasa mandarin. Angkatan pertama terdiri dari

25 anak. Jadi tanggal 2 Mei menjadi hari lahir TK Theresiana 1 yang merupakan cikal bakal sekolah Theresiana lainnya, sehingga Yayasan Bernardus menetapkan tanggal 2 Mei menjadi hari lahir sekolah sekolah Theresiana secara keseluruhan.

Pastor Beekman SJ berhasil membeli sebidang tanah dari uang pinjaman dari bank, pembangunan gedung pertama terdiri dari 9 ruangan (Sekarang ditempati SD Theresiana 2). Karya Pastor Beekman SJ dilanjutkan oleh 2 orang misionaris muda yaitu Pastor Rochus Chang Peng Tu Pr dan Pastor Joseph Ting shu Yen Pr. Sementara itu Pastor Joseph Ting Dhu Yen Pr mendapat tugas baru di Singapura, sehingga Pastor Rochus Chang Peng Tu Pr melanjutkan dengan penuh semangat. Seiring dengan pembangunan gedung-gedung, pemerintah mengeluarkan peraturan agar anak-anak WNI keturunan Tionghoa pendidikannya disalurkan pada sekolah Nasional, mereka tidak boleh bersekolah di sekolah asing. Oleh karena itu yayasan Bernardus membuka TK, SD, SMP Nasional pada tanggal 1 Januari 1958. Saat itu yayasan Bernardus mempunyai dua jenis sekolah yaitu sekolah asing Yung Te dan sekolah Nasional Theresiana.

Nama “SMK Theresiana” secara resmi digunakan dan dibina oleh Dinas Pendidikan berdasarkan Nomenklatur No. 843/7763 tanggal 23 November 2007. Pada awalnya, SMK

Theresiana merupakan afiliasi dua institusi pendidikan menengah kejuruan binaan dinas kesehatan, yaitu:

- Sekolah Asisten Apoteker / Sekolah Menengah Farmasi Theresiana yang didirikan tahun 1964 dan
- Sekolah Pengatur Analis / Sekolah Menengah Analis Kesehatan Theresiana yang didirikan tahun 1973

SMK Theresiana kemudian menjadi SMK dengan kompetensi keahlian farmasi dan analisis kesehatan. Pada perkembangannya SMK Theresiana memiliki 4 kompetensi keahlian, yaitu:

1. Analis Kesehatan

Untuk kompetensi keahlian analis kesehatan beralamat di Jl. Seroja Dalam I/10 Semarang. Program Keahlian Kesehatan SMK Theresiana adalah program untuk mendidik siswa untuk menjadi tenaga kesehatan laboratorium yang terampil berkualitas sebagaimana diharapkan masyarakat dan dibutuhkan dunia kerja.

2. Farmasi

Kompetensi Keahlian Farmasi SMK Theresiana didirikan tahun 1964. Pada awalnya sekolah ini dikenal dengan nama Sekolah Asisten Apoteker (SAA) yang kemudian pada perkembangannya berganti nomenklatur menjadi SMK Theresiana Kompetensi Keahlian Farmasi.

Kompetensi keahlian ini berkompentensi di bidang farmasi pelayanan/farmasi komunitas. Untuk Kompetensi Keahlian ini beralamat di JL. Gajah Mada 91 semarang.

3. Farmasi Industri

Kopetensi Keahlian Farmasi beralamat JL. Mayjend. Sutoyo 69 Semarang ini di buka pada tahun 2008. Untuk kompetensi Keahlian Farmasi Industri SMK Theresiana adalah kompetensi keahlian baru yang pertama hadir di Jawa Tengah. Kompetensi ini merupakan institusi pendidikan pencetak sumber daya manusia dengan keahlian sebagai tenaga pelaksana produksi yang kompeten dan profesional.

4. Patiseri

Kompetensi Keahlian Patiseri dibuka tahun 2010. Yang beralamat di JL. Gajah Mada 91 Semarang. Kompetensi Keahlian Patiseri merupakan kompetensi keahlian yang mempelajari seni kuliner. Patiseri merupakan salah satu pengetahuan dalam pengolahan dan penyajian makanan, khususnya mengolah dan menyajikan berbagai jenis kue, baik kue tradisional maupun modern. Di bukanya kompetensi keahlian ini bertujuan untuk menyediakan tenaga kerja untuk memenuhi

permintaan pasar kerja yang menginginkan tenaga kerja yang terampil dalam meramu makanan.

SMK Thersiana pada periode tahun 2014 memiliki 101 tenaga pengajar beserta staff diantaranya 54 yang beragama Katolik, 14 yang beragama Kristen dan 33 yang beragama Islam. Sedangkan untuk siswa dan siswinya jumlah keseluruhan 1018 anak, diantaranya:

Kelas I berjumlah 368 anak yang terdiri dari:

- Islam : 236 (64,1 %)
- Kristen : 64 (17,4 %)
- Katolik : 68 (18,5 %)

Kelas II berjumlah 345 yang terdiri dari:

- Islam : 228 (66,1 %)
- Kristen : 62 (18%)
- Katolik : 55 (15.9 %)

Kelas III berjumlah 305 yang terdiri dari:

- Islam : 255 (83,6 %)
- Kristen : 20 (6,5 %)
- Katolik : 28 (9,2 %)
- Budha: 2 (0,65 %)

SMK Theresiana Semarang mengaju pada lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2003 nomor 78 tentang penjelasan atas pasal 15 Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya tugas dan fungsi SMK. SMK Theresiana mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahlian.

II. Visi

Pencetak tenaga teknis yang intelek, terampil, dan berbudi pekerti luhur.¹

III. Misi

Misi dari SMK Theresiana Semarang yaitu:²

- a. Membekali siswa dengan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan pasar (pasar demand)
- b. Membekali siswa dengan keterampilan teknis sesuai dengan standar kompetensi secara teknis.
- c. Menanamkan pada siswa nilai-nilai budi pekerti (religiusitas)
- d. Menumbuhkan kecerdasan emosi dan spiritual.
- e. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan SDM dan sarana-prasarana secara efektif
- f. Berperan aktif dalam pengabdian masyarakat dan gereja

IV. Tujuan

- a. Memiliki output yang handal dan kompetitif dalam dunia kerja
- b. Siswa mempunyai kecerdasan akademis (intelegent quotient) dan kecerdasan emosi (emotional quotient)
- c. Siswa memiliki daya juang (adversty quotient), kecakapan hidup (life skill), dan keunggulan non-akademis (soft skill)
- d. Siswa memiliki budi pekerti dan akhlak mulia
- e. Siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris
- f. Siswa memiliki keterampilan teknologi informasi
- g. Siswa memiliki kreativitas seni

¹ Dokumen SMK Theresiana Semarang

² Dokumen SMK Theresiana, Ibid.,

V. **Struktur Organisasi atau Kepegawaian**

Pada dasarnya sebuah sekolah dibutuhkan orang yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan. Hal bertujuan memperlancar jalannya pendidikan. Untuk itu SMK Theresiana Semarang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Direktur Yayasan Bernardus	:Dr. Materius Kristiyanto, Pr (Katolik)
Kepala Sekolah	:Drs. Y. Dwi Winarto, M.Kom (Katolik)
Kepala Tata Usaha	:M. M Sri Mastuti (Katolik)
Wakil Managemen Mutu	:Lingga Wishnu S. Pd (Katolik)
Waka Bid. Kurikulim	:Theodora Oktaberti S.Pd(Katolik)
Waka Bid. Kesiswaan	:Arin Setya Kustanti, S. Pd (Kristen)
Waka. Bid. Sarana Prasarana	:Dra. Rosalia Prihartiwi(Katolik)
Waka Bid. Humas	:Dra. St. Tati Widyantari (Katolik)
Kaprodi Analis Kesehatan	:Emmy Bima S.Si.T. (Islam)
Kaprodi Farmas	:Agustina Saptaning R.,S. Si.,Apt.(Katolik)

Kaprodi Farmasi Industri :Novi Hariyati, S.Si.,
Apt.(Kristen)
Kaprodi Patiseri :Florentina Marzuni, S.
Pd.T. (Katolik)

B. Situasi keberagamaan SMK Theresiana Semarang

Sekolah dengan yayasan Katholik ini memang sangat beragam dari agama maupun sukunya, menurut data yang diperoleh penulis, di SMK Theresiana terdapat siswa yang beragama Islam, Kristen dan Budha. Sesuai dengan kondisi keberagamaan Indonesia yang juga penuh keanekaragaman. Di SMK Theresiana bagaikan miniatur Indonesia yang kaya akan keberagamaan. Namun hal ini tak lantas membuat situasi keberagamaanya menjadi canggung, penuh perselisihan meskipun dihadapkan dengan situasi yang penuh dengan perbedaan. Di SMK Theresiana begitu terlihat situasi keberagamaanya, berikut ini peneliti paparkan mengenai hasil wawancara dari guru, staf dan siswa berdasarkan masing-masing agama

1. Guru/staf SMK Theresiana

a. Responden beragama Islam

Menurut Sri Wahyuni selaku guru mata pelajaran kimia yang beragama Islam ini, beliau mengatakan kehidupan beragama disekolah ini damai-damai, menurut pengalaman beliau juga di sekolah Katholik juga lebih disiplin dibanding sekolah negeri dari

keseluruhannya mulai dari aturan-aturanya juga dalam pendidikannya. Kehidupan beragamanya juga biasa saja semua tidak terlihat perbedaan Agama.³ Pernyataan ini diperkuat oleh Arie Asmara. Selaku guru bidang produktif yang beragama Islam beliau menjelaskan dengan sederhana mengenai kehidupan beragama di SMK Theresiana berjalan dengan baik dan sesuai dengan semestinya.⁴

b. Responden beragama Kristen

Menurut Novi Hariyati guru bidang produktif yang beragama Kristen beliau menjelaskan bahwa kehidupan beragama di SMK Theresiana terjalin dengan baik dan penuh dengan toleransi.⁵ Situasi keberagamaan yang baik, penuh dengan rasa saling menghormati juga dirasakan dan di paparkan Sonia Birgita selaku guru instruktur lab. Kimia yang beragama Kristen oleh peneliti saat wawancara berlangsung.⁶

c. Responden beragama Katolik

Agustina Saptaning selaku Kaprodi farmasi industri yang juga guru bidang produktif ini

³ Wawancara dengan Dra. Sri Wahyuni Guru mata pelajaran Kimia, jurusan Analis Kesehatan pada tanggal 19 Agustus 2014

⁴ Wawancara dengan Arie Asmara, S. Farm., Apt. selaku guru bidang produktif pada tanggal 27 Agustus 2014

⁵ Wawancara dengan Novi Hariyati, S.Si.,Apt, Guru bidang Produktif jurusan Farmasi Industri pada tanggal 27 Agustus 2014

⁶ Wawancara dengan Sonia Birgita, Guru bidang InstrukturLab. kimia,jurusan Analis Kesehatan pada tanggal 19 Agustus 2014

menyampaikan bahwa situasi keberagaman di SMK Theresiana lebih beragam karena tak hanya siswa dari agama Katholik saja yang diperbolehkan bersekolah, tetapi dari agama lain pun diperbolehkan bahkan disekolah ini siswa muslimnya lebih banyak dibandingkan yang non muslimnya. Menurut guru yang beragama Katolik ini di SMK Theresiana toleransinya lebih nampak dibandingkan dengan sekolah negeri yang sangat jelas terlihat mayoritas beragama Islam.⁷ Pernyataan ini juga dipaparkan oleh Yohanes Dwi A guru bidang pendidikan religiusitas beliau mengatakan bahwa di SMK Theresiana kehidupan beragamanya baik, dalam arti satu sama lain bisa saling menghargai. Karena disekolah tersebut tak hanya siswa yang majemuk guru pun juga majemuk, beliau menceritakan bahwa keadaan di sekolah damai, dan nyaman-nyaman saja tidak pernah terjadi permasalahan dari orang tua murid juga tidak ada yang komplain karena mereka semua sudah menyadari bahwa ini sekolah Katholik.⁸

⁷ Wawancara dengan Agustina Saptaning R, S.Si.,Apt. Farm.,. Apt, Guru bidang Produktif (Kaprod Farmasi Industri) pada tanggal 28 Agustus 2014

⁸ Wawancara dengan Yohanes Dwi A, S.S. guru bidang Pendidikan Religiusitas pada tanggal 19 Agustus 2014

II. Siswa-siswi SMK Theresiana

a. Responden beragama Islam

Ristiwi siswi kelas XI yang beragama Islam ini, mengatakan bahwa situasi keberagamaan di SMK Theresiana baik, meskipun terdapat berbagai agama tapi tidak terlihat perbedaan-perbedaan agamanya.⁹

b. Responden beragama Kristen

Erastus Topan Aji Pradana siswa kelas XII yang beragama Kristen mengatakan bahwa ia sudah terbiasa dengan situasi penuh dengan keberagamaan agama seperti di SMK Theresiana saat ini.¹⁰

c. Responden beragama Katolik

Siswi yang beragama Katolik bernama Yosefin mengatakan bahwa kehidupan beragamanya di SMK Theresiana tidak membeda-bedakan, siswi yang memilih jurusan farmasi industri ini juga mengatakan bahwa di tempat ia bersekolah saat ini terlihat lebih rajin beribadah dibanding sekolah yang lain dan tidak terlihat perbedaannya.¹¹

⁹ Wawancara dengan Ristiwi siswi kelas XI pada tanggal 04 September 2014

¹⁰ Wawancara dengan Erastus Topan Aji Pradana siswa kelas XII.2, jurusan Analisis kesehatan pada tanggal 19 Agustus 2014

¹¹ Wawancara dengan Yosefin. S, siswi kelas XI.2 jurusan Farmasi Industri pada tanggal 27 Agustus 2014

d. Responden beragama Budha

Vanetta Alexis siswi kelas XI yang beragama Budha ini ketika di tanya bagaimana keberagamaan disekolah, Ia pun menjelaskan dengan sederhana bahwa kehidupan beragama disini semuanya sama dan tidak ada pembeda-bedaan meskipun siswa dan siswinya bermacam-macam.¹²

Berdasarkan wawancara dari masing-masing koresponden dari divisi guru, staf dan siswa dapat memberikan gambaran mengenai situasi keberagamaan yang terjalin di SMK Theresiana sebagai berikut:

- a) Situasi keberagamaan terjalin dengan baik dan damai
- b) Penuh dengan keanekaragaman dan keberagaman Agama
- c) Meskipun beranekaragam dan berbeda-beda tetapi saling toleransi dan tidak dibeda-bedakan satu sama lain

Responden Imas Rilo Pambudi guru bidang instruktur laboratorium teknologi farmasi yang beragama Islam ini menjelaskan di SMK Theresiana kehidupan beragamanya sangat baik, tingkat toleransinya sangat tinggi. Beliau juga menceritakan pengalaman beliau ketika selain jadi guru pengajar juga dulu adalah siswa dari Theresiana juga, dan selama beliau berada di SMK Theresiana beliau mengatakan seperti tidak merasakan sekolah dengan yayasan

¹² Wawancara dengan Vanetta alexis kelas XI jurusan Patiseri pada tanggal 04 September 2014

Katolik karena tidak ada pengkhususan semua diperlakukan sama.¹³

Penanaman toleransi ditunjukkan pula di kampus yang berada dikampung kali terdapat satu kapel untuk berdoa umat Kristen, sedangkan terlihat pula ada ruang kecil yang digunakan siswa maupun guru yang beragama Islam melaksanakan sholat. Di kampus jurusan analis kesehatan yang bertempat di Seroja juga terdapat ruang doa mereka menamakanya, namun di tempat tersebut digunakan siswa Muslim untuk Sholat, kondisi ini akan terlihat ketika waktu dzuhur tiba, mushola kecil itu akan dipenuhi siswa-siswa yang beragama muslim melaksanakan sholat. Tak hanya tersedia tempat saja, di mushola kecil itu juga tersedia sajadah dan mukena. Siswa-siswi muslim pun banyak melakukan sholat secara berjamaah. Jadi di SMK Theresiana yang notabene yayasan Katholik, namun jika waktu sholat tiba juga kental terlihat layaknya sekolah umum yang biasa didominasi oleh siswa muslim.

Situasi keberagaman yang terlihat begitu tenang dan damai rupanya sudah diciptakan bersama awal dari pertama kalinya didirikan sekolah tersebut, mereka menyadari betul bahwa bahwa sekolah yang memiliki jurusan di bidang

¹³ Wawancara dengan Imas Rilo Pambudi guru bidang Instruktur Lab. Teknologi Farmasi jurusan Farmasi Industri pada tanggal 27 Agustus 2014

kesehatan khususnya (farmasi, analis kesehatan, patiseri,) nantinya akan dihadapkan oleh siswa yang beragam, dari dalam kota maupun luar kota semarang, dari agama Katholik maupun agama yang lainnya. Hal ini menilik sekolah dengan jurusan tersebut di beberapa kota juga masih jarang ada. Menurut narasumber yang penulis wawancara diantara mereka terdapat yang dari luar kota dan narasumber tersebut menjelaskan bahwa alasannya memilih SMK Theresiana dikarenakan sekolahnya memiliki tingkat akademik yang baik dibanding dengan beberapa sekolah dengan jurusan yang sama di kota Semarang pada khususnya. Yohanes selaku pengajar guru pendidikan religiusitas juga memaparkan situasi keberagaman di SMK Theresiana, beliau menjelaskan bahwa situasi keberagaman di sekolah tersebut beragamnya baik, dalam arti satu sama lain bisa saling menghargai. Karena di SMK Theresiana tak hanya siswa yang majemuk guru pun juga majemuk, semua dijalani dengan damai damai, terasa nyaman tidak pernah terjadi permasalahan. Dari orang tua murid juga tidak ada yang mempersoalkan tentang hal agama karena mereka semua sudah menyadari bahwa Theresiana adalah sekolah yayasan Katholik.¹⁴

Situasi yang tejalin di SMK Theresiana juga terlihat lebih memiliki keanekaragaman dibanding sekolah pada

¹⁴ Wawancara dengan bapak Yohanes, guru pendidikan religiusitas pada tanggal 19 Agustus 2014

umumnya hal ini dipaparkan oleh ibu Agustina selaku kaprodi jurusan farmasi industri, beliau menceritakan tentang pengalamannya merasakan di sekolah biasa dan setelah berada di SMK Teresiana terdapat perbedaan. Khususnya tentang kehidupan beragamanya di SMK Teresiana lebih beragam karena tak hanya siswa dari agama Katholik saja yang diperbolehkan menggali ilmu di sekolah tersebut, tetapi dari agama lain pun diperbolehkan bahkan disekolah tersebut siswa muslimnya lebih banyak dibandingkan yang non muslimnya. Menurut beliau di SMK Teresiana toleransinya lebih nampak dibandingkan dengan sekolah negeri yang sangat jelas terlihat mayoritas beragama Islam.¹⁵

C. Penanaman Toleransi Beragama di SMK Teresiana

Aspek-aspek penanaman toleransi beragama merupakan hal yang penting demi menciptakan situasi dan kondisi yang sesuai dengan harapan bersama. Oleh karena itu peran guru, beserta jajaranya memiliki peranan penting demi membangun karakter siswa didiknya, sebagai seorang yang di jadikan sebagai panutan oleh siswa didiknya berdasarkan hal tersebut peneliti akan paparkan hasil wawancara mengenai bagaimana penanaman toleransi beragama di SMK Teresiana

¹⁵ Wawancara dengan ibu Agustina, kaprodi jurusan farmasi industri pada tanggal 28 Agustus 2014

a. Kepala Sekolah

Y. Dwi Winarto selaku kepala sekolah dan mengampu mata pelajaran matematika dan beragama Katolik beliau menjelaskan bagaimana penerapan toleransi beragama di lingkungan sekolah. Beliau menjelaskan cara memberikan pengajaran tentang toleransi beragama dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan perayaan agama misalnya dengan tujuan agar siswa supaya mengerti, mengetahui dan menghargai agama satu dan lainnya. Dan bagaimana menghilangkan sekat-sekat suku, sekat agama sehingga tak ada rasa perbedaan di dalamnya

Didalam pendidikan religiusitas tentunya sudah terdapat pula pendidikan toleransi beragama, dan beliau mengatakan bahwa pendidikan religiusitas (komunikasi iman) di dalamnya berisikan pengajaran dari agama-agama untuk saling mengenal, dan lebih kepada memberikan pemahaman tidak hanya agama yang dianutnya saja tetapi juga agama-agama lain. Buku pendidikan religiusitas juga dibuat oleh semua tokoh agama supaya dapat dipertanggung jawabkan kebenaran isinya jadi semua agama menuangkan pendapat dan ikut berperan dalam pembuatan buku tersebut.¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Drs. Y. Dwi Winarto, M. Kom, selaku Kepala Sekolah SMK Theresiana sekaligus Guru mata pelajaran matematika pada tanggal 04 September 2014

b. Kaprodi Farmasi Industri

Menurut Agustina Saptaning yang menjabat sebagai Kaprodi Farmasi Industri bagaimana penanaman toleransi beragama di sekolah, beliau menjelaskan sudah ditanamkan sejak awal kepada seluruh siswa bahwa disini adalah sekolah yayasan Katholik yang memiliki siswa yang beragam jadi sudah seharusnya dari semua pihak khususnya para siswa menyadari bahwa mereka akan menjumpai yang namanya perbedaan, namun perbedaan bukan jadi alasan, melainkan menjadikan sesuatu terasa lebih indah. Beliau juga merasakan hal sendiri hal tersebut. Agustina menjelaskan pada dasarnya beliau memiliki latar belakang keluarga yang beragam tetapi kehidupan beliau berjalan dengan sangat baik bahkan penuh dengan toleransi. Maka dari itu menurutnya juga menanamkan dan menerapkan nilai toleransi kepada lingkungan sendiri begitupun juga disekolah ini.

Bagaimana bentuk penanaman toleransi beragama disekolah dijelaskan oleh Agustina bentuk penanaman toleransinya setiap siswa yang memimpin doa setiap harinya bergantian kadang dari siswa yang beragama Katholik, kemudian Islam dan Kristen mereka dipersilahkan memimpin doa dengan cara mereka masing-masing tetapi yang lain tetap berdoa sesuai dengan keyakinan mereka sendiri. Kemudian seperti yang beragama Islam khususnya yang laki-laki pada

hari jumat melaksanakan sholat jumat mereka diperbolehkan keluar untuk melaksanakan sholat jumat.

Beliau juga memaparkan dalam pendidikan religiusitas selalu menekankan bahwa setiap agama itu baik dan mengajarkan hal yang baik pula maka dari itu melalui pendidikan religiusitas juga diajarkan mengenai agama lain pula agar saling mengenal dan akhirnya bisa saling menghargai dan menghormati. Didalamnya juga lebih diajarkan cara bersikap terhadap agama-agama lain.¹⁷

c. Guru pendidikan religiusitas

Bagaimana penanaman toleransi beragama di sekolah dipaparkan oleh Yohanes Dwi selaku guru bidang Pendidikan Religiusitas yang beragama Katolik ini bahwa dari awal seluruh warga sekolah harus sudah sadar betul bahwa sekolah tersebut adalah sekolah yayasan Katolik namun memiliki siswa beragam, dan sejak awal pula selalu terbuka pada perbedaan, nah dari perbedaan itulah dari semua pihak mencoba latihan dan belajar mengenai toleransi beragama. Kemudian pihak sekolah pula menekankan yang namanya pendidikan karakter sejak lama sudah berlangsung seperti saling menghargai, toleransi. Bapak Yohanes juga menceritakan bahwa beliau sendiri juga memiliki prinsip

¹⁷ Wawancara dengan Agustina Saptaning R, S.Si., Apt Guru bidang Produktif yang sekaligus menjabat Kaprodi Farmasi Industri pada tanggal 28 Agustus 2014

dimanapun berada jika diri sendiri bisa menghormati orang lain maka diri sendiriakan dihormati orang lain pula dan beliau meyakini prinsip tersebut.

Bagaimana bentuk penanaman toleransi beragama disekolah seperti diceritakan beliau pada bulan puasa mengadakan buka bersama, kemudian pada perayaan Natal mengadakan Natalan bersama beliau menyebutnya, kemudian pada awal ajaran baru diawali dengan Misa perayaan agama Katholik hanya untuk sekedar memperkenalkan ini tata cara agama Katholik

Didalam pendidikan religiusitas tentunya sudah terdapat pula pendidikan toleransi beliau menjelaskan hal tersebut sudah ada secara otomatis. Melihat karena siswa didik yang memiliki Agama yang berbeda-beda tidak hanya Katholik saja, maka dari itu dari sekolah meminta pada pemerintah untuk suatu buku baru yang pada intinya itu semua Agama berpendapat misalnya terkait dengan ungkapan, penghayatan dan kepercayaan orang beragama lalu dari sisi muslim , Katholik, Kristen, Hindu, Budha saling menuangkan pendapat dalam satu buku tersebut. Pada intinya dari satu tema tertentu dilihat dari berbagai pendapat. Dan penulis buku tersebut adalah orang-orang yang berkompeten dibidang Agama masing-masing. Pada saat pembuatan buku religiusitas melakukan dialog dengan pemuka Agama dari masing-masing agama.

Dari khususnya mata pelajaran pendidikan religiusitas sendiri beliau menyuruh anak-anak untuk mengisi buku kegiatan, jadi disitu anak-anak wajib mengisi kegiatan keagamaanya misalkan yang muslim sholat lima waktu harus ditulis dibuku kegiatan jika ada imamnya ya dicantumkan tanda tangan imamnya, begitu juga yang Kristen misalkan ada kebaktian dia catat dibuku tersebut juga, dan Hindu pun begitu setiap pergi ke Pure juga semuanya dilaporkan disitu. setiap satu bulan sekali di cek dan dinilai, menurut beliau hal itu bertujuan agar para siswa mencintai agama mereka masing-masing dan mereka menjadi orang-orang yang taqwa terhadap agama mereka.¹⁸

d. Guru mata pelajaran

Penanaman toleransi beragama di sekolah yang di paparkan oleh Novi Hariyati guru bidang produktif yang beragama Kristen ini bahwa menanamkan sikap saling menghormati satu sama lain, kemudian tidak membandingkan-bandingkan Agama, juga tidak boleh membahas yang bersangkutan dengan SARA.

Menurut beliau mengenai bentuk penanaman toleransi beragama disekolah seperti yang beliau contohkan seperti antara guru-guru pengajar sendiri dari atasan, kemudian guru dan staff juga sangat dekat. Semua karyawan

¹⁸ Wawancara dengan Yohanes Dwi A, S.S. guru bidang Pendidikan Religiusitas pada tanggal 19 Agustus 2014

saling membantu jadi jika ada salah satu dari sesama guru pengajar yang tidak tahu atau mungkin ada hal yang membutuhkan bantuan biasanya mereka saling kerjasama, kalau dari siswa-siswanya sendiri biasanya waktu puasa mengadakan acara buka bersama yang diikuti seluruh siswa. Kemudian beliau menyampaikan didalam pendidikan religiusitas tidak hanya mempelajari satu agama saja tapi dari berbagai agama agar siswanya saling tahu antar agama satu dengan yang lain.¹⁹ Di sekolah tersebut toleransinya sangat baik jadi tidak pembedaan antara yang muslim, Kristen maupun yang Katholik semuanya sama. Diberikan hak dan kewajiban yang sama dari murid hingga guru pengajarnya.²⁰

e. Staf

Pascalialia April Dwi Kurnia yang beragama Katolik pada divisi tata usaha menurut beliau penanaman toleransi beragama di sekolah adalah saling menghargai yang harus selalu diterapkan kemudian tidak saling membedakan, beliau juga mengatakan dari awal pun sudah ditanamkan yang namanya saling menghargai perbedaan.

Kemudian untuk bentuk penanaman toleransi beragama disekolah beliau mengatakan Mengenai

¹⁹ Wawancara dengan Novi Hariyati, S.Si., Apt.guru bidang Produktif jurusan Farmasi Industri tanggal 27 Agustus 2014

²⁰ Wawancara dengan Imas Rilo Pambudi guru bidang Instruktur Lab. Teknologi Farmasi jurusan Farmasi Industri pada tanggal 27 Agustus 2014

penerapannya sendiri seperti contohnya pada saat berdoa bersama anak-anak mendapat giliran memimpin doa tak hanya yang beragama katolik yang boleh memimpin tetapi yang Muslim, Kristen, juga diperbolehkan dengan cara masing-masing. Dan jika yang memimpin doa dari agama Katholik meskipun dengan tata cara agama Katholik tetapi yang lain tetap sesuai dengan agama masing-masing siswa.

Dalam pendidikan religiusitas disisipkan pula nilai toleransi beragama kerana didalam pendidikan religiusitas tidak ada kekhususan mempelajari satu agama Katholik saja tetapi semua agama dicantumkan didalam pendidikan tersebut.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang di lakukan peneliti dalam proses penelitian tersebut, dapat dipaparkan kembali mengenai aspek-aspek penanaman toleransi beragama yang ditanamkan oleh pendidik diantaranya:

1. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan yaitu saat Misa, Natal, buka bersama saat bulan Ramadhan, siswa
2. Dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dalam pendidikan religiusitas. Adapun materi-materi yang diajarkan dalam kurikulum dirangkum dalam satu buku berbentuk ringkasan ataupun modul tentunya dengan materi yang sudah ditentukan, dan setiap kelas berbeda-beda materi

²¹ Wawancara dengan Pascalia April Dwi Kurnia staf Tata Usaha pada tanggal 27 Agustus 2014

pokoknya. Materi toleransi beragama memang tidak secara tertulis di masukan khusus dalam materi pokok, tetapi materi dengan menggunakan model pembelajaran: 1) Model pengajaran aktif. 2) model pengajaran komunikatif. Dalam implementasinya kedua model pembelajaran ini menggunakan metode diskusi kelompok, presentasi kelompok, dan tanya jawab. Maka dari itu, secara tidak langsung disisipkan materi tentang toleransi beragama. Materi dalam pendidikan religiusitas tentunya sangat banyak namun peneliti ambil salah satu contoh dalam “*Ringkasan Materi Religiositas Kelas XII*” yaitu tema keluarga harmonis dan sejahtera sebagai landasan pembangunan masyarakat dengan kompetensi dasar memahami bahwa keluarga harmonis dan sejahtera merupakan landasan pembangun masyarakat. Kemudian dalam pengembangan Religiositas disajikan beberapa pandangan dari berbagai agama dan kepercayaan tentang keluarga harmonis yaitu bagaimana pengertian keluarga dan bagaimana keluarga harmonis menurut agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu. Materi selanjutnya yang dibahas dalam buku tersebut yaitu mengenai persiapan perkawinan. Kompetensi dasarnya yaitu memahami pentingnya persiapan dalam membangun hidup berkeluarga yang bertanggung jawab. Pengembangan religiositas mengenai pendapat dari

berbagai agama dan kepercayaan yaitu menurut agama Hindu yang berisikan larangan yang harus dihindari pernikahan, menurut agama Islam yang berisikan macam-macam hikmat dalam pernikahan, dalam agama Konghuchu yang berisikan syarat-syarat perkawinan bagi umat Konghuchu, persiapan perkawinan dalam agama Katolik. Materi-materi tersebut memang bersifat umum dan lebih menekankan kepada pengajaran pendidikan menjadi pribadi yang berakhlak terpuji, tetapi dengan dicantumkan pula pendapat dari agama-agama lain juga memberikan pengetahuan agama diluar dari agama yang diyakini saja melainkan memberikan pengetahuan dari sudut agama lain, jadi hal tersebut memiliki tujuan agar semua peserta didik mau memahami dan menghormati yang diyakini dan pengajaran yang terdapat pada agama lain.²²

Penanaman melalui pemahaman tentang toleransi beragama yaitu tentang memupuk kesadaran sejak dini tentang perbedaan dan keanekaragaman. Guru memberikan pengetahuan tentang keanekaragaman yang menjadi dasar menuju memberikan pembelajaran mengenai pengertian toleransi beragama dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang toleransi beragama. Guru memberikan

²² Ringkasan materi religiositas kelas XII, SMK Theresiana Semarang

pemahaman kepada para siswa bahwa kita hidup dalam negara demokrasi yang dituntut untuk selalu bersikap toleran, yaitu sikap saling menghormati, dan menghargai kebebasan beragama dengan memberikan kebebasan kepada pemeluk agama untuk mengamalkan ajaran agamanya tanpa ada perasaan saling mengganggu, saling menyakiti, dan saling menjatuhkan, sehingga tidak ada kesalahpahaman ataupun pertikaian yang terjadi antar umat beragama.

3. Sikap dan perbuatan terhadap Agama lain yaitu saling menghormati dan menghargai ketika Agama lain sedang beribadah.
4. Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan Agama masing-masing. Sekolah memberikn fasilitas sebagai kebijakan terhadap siswa dan guru yang beragama seperti ruangan yang dapat digunakan untuk shalat. Memperbolehkan siswa muslim untuk melaksanakan shalat Jumat meskipun pelajaran sedang berlangsung. Dengan adanya kebijakan seperti itulah sekolah secara tidak langsung memberikan contoh tentang toleransi beragama yang harus dilakukan oleh peserta didik maupun seluruh warga sekolah.

Dengan adanya penanaman toleransi beragama di SMK Theresiana Semarang diharapkan agar siswa-siswi SMK Theresiana Semarang mampu membangun karakter pribadi yang dapat menyikapi segala perbedaan dengan hal yang positif dan

nantinya dimulai dari generasi muda dan pendidikan sedini mungkin akan membentuk generasi agen pencetak perdamaian yang mampu menciptakan kerukunan umat beragama di dunia.

D. Penerapan Toleransi Beragama di Lingkungan Sekolah SMK Theresiana Semarang

Keberhasilan dari penanaman ilmu yang diberikan dapat dilihat dari penerapan ilmu tersebut dalam kehidupan secara nyata, tidak hanya dalam teori saja tapi dalam prakteknya juga, tidak hanya dalam ucapan saja melainkan pada perilakunya pula. Begitu pula kesuksesan guru atau pendidik juga dapat dilihat dari penyerapan ilmu dari peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berlaku pula pada penerapan toleransi beragama. Berikut penerapan toleransi beragama di SMK Theresiana Semarang;

1. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan

Guru mencontohkan pada saat siswa muslim mengadakan kegiatan keagamaan seperti buka bersama pada bulan ramadhan, dan perayaan hari raya Idul Fitri. Dalam kegiatan seperti ini siswa non muslim ikut berpartisipasi dan saling menghargai. Begitu juga sebaliknya ketika siswa nonmuslim sedang merayakan hari besar, siswa muslim harus menghargai tanpa harus mengikuti keyakinan mereka.

Seperti yang telah di paparkan oleh Y. Dwi Winarto selaku Kepala Sekolah, beliau menjelaskan cara memberikan pengajaran tentang toleransi beragama dengan

cara melibatkan siswa dalam kegiatan perayaan agama misalnya dengan tujuan agar siswa supaya mengerti, mengetahui dan menghargai agama satu dan lainnya.

Bentuk penanaman toleransi seperti inilah yang diterapkan oleh siswanya pula seperti yang dilakukan oleh Yosefin. S. Jika di sekolah misalnya, ia mengikuti kegiatan teman yang muslim ketika mengadakan acara buka bersama pada saat bulan puasa. Yosefin juga menceritakan tentang perasaan senang ketika bisa mengikuti buka bersama sama teman-temannya. Dengan cara ini merupakan bentuk support kepada temen-temen yang berbeda agama dengan Yosefin.²³

2. Dalam pendidikan religiusitas

Jika dalam pendidikan agama di sekolah pada umumnya, setiap agama hanya mempelajari pendidikan Agama masing-masing, tetapi berbeda hal nya dengan pendidikan Agama di SMK Theresiana, dalam pendidikan religiusitas yang berisikan pengarahan dari agama-agama untuk saling mengenal, dan lebih kepada memberikan pemahaman tidak hanya agama yang dianutnya saja tetapi juga agama-agama lain.

Pendidikan religiusitas adalah merupakan pendidikan yang didalamnya terdapat komunikasi iman yang berisikan pengarahan dari agama-agama untuk saling

²³ Wawancara dengan Yosefin. S siswi kelas XI.2 jurusan Farmasi Industri pada tanggal 27 Agustus 2014

mengenal dan lebih memberikan pemahaman agama tidak hanya satu agama melainkan agama lain pula. Sekolah berusaha merangkum semua pelajaran, enam agama resmi pemerintah menjadi satu pelajaran yaitu pelajaran religiusitas. Pelajaran ini tidak mengajarkan agama Katolik pada khususnya tetapi mengajarkan ajaran-ajaran yang bersifat universal. Dalam pendidikan religiusitas selalu menekankan bahwa setiap agama itu baik dan mengajarkan hal yang baik pula maka dari itu melalui pendidikan religiusitas juga diajarkan mengenai agama lain pula agar saling mengenal dan akhirnya bisa saling menghargai dan menghormati.

Melalui pendidikan religiusitas lah siswa belajar toleransi beragama seperti yang dikatakan oleh Delvia Nezayana siswi kelas XI yang beragama Islam. Ia mengatakan dalam pendidikan religiusitas perbedaannya dibanding dengan pendidikan agama yang biasa diajarkan di sekolah negeri. Jika di sekolah negeri, agama Islam lebih dipelajari lebih mendalam atau intensif kalau di dalam pendidikan religiusitas hanya dibahas kulitnya saja dan lebih cenderung bersifat universal. Tetapi dalam pendidikan religiusitas yang memperkenalkan semua agama jadi siswa lebih tau dan Delvia mengatakan sebenarnya dasarnya semua agama itu sama cuma beda istilah dan penyampaian

saja.²⁴ Toleransi beragama juga sudah ditanamkan oleh sekolah dan guru, juga telah di terapkan pula.

2. Pemahaman tentang keanekaragaman

Sekolah dan guru sudah sejak awal memberikan pemahaman tentang keanekaragaman Suku, Budaya dan Agama sehingga pemahaman seperti itulah yang diterapkan peserta didiknya dan pemahaman seperti ini yang di alami oleh Theresa Fenda siswi yang beragama Katolik ini. Menurutnya perbedaan agama yang ada di SMK Theresiana adalah hal yang biasa. Theresa juga mengatakan bahwa toleransi juga sudah ditanamkan sejak awal oleh sekolah, jadi disekolah hubungan baik di sekolah juga sudah terjaga jadi tinggal mengikutinya saja.²⁵

3. Sikap terhadap agama lain

Sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama tidak hanya menjadi teori dalam buku pelajaran saja. Siswa dan siswi SMK Theresiana sudah mampu menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dituturkan oleh Della Aida. P (Kristen). Della mengatakan sudah berusaha semaksimal mungkin menerapkan toleransi beragama disekolah karena menurutnya semua agama pada dasarnya itu sama. Della menceritakan cara dia menerapkan toleransi dengan cara

²⁴ Wawancara dengan Delvia Nezayana, kelas XII.2 Jurusan Analisis Kesehatan pada tanggal 19 Agustus 2014

²⁵ Wawancara dengan Theresa Fenda, . *ibid*

menghormati saat teman sedang menjalankan ibadahnya, mengucapkan selamat hari raya kepada teman yang sedang merayakan hari raya agamanya, saat teman muslim berpuasa Della tidak makan didepan temanya, saat ia sedang berdoa temen-temen yang lain juga menghormatinya.²⁶

Bentuk toleransi mengenai sikap terhadap agama lain juga telah diterapkan oleh Delvia Nezayana ia menceritakan bagaimana sikapnya ketika teman sedang beribadah, paparnya setiap jam 12 siang biasanya yang beragama Katholik melakukan doa dan yang tidak beragama Katholik bersikap diam sebagai tanda penghormatan kepada agama Katholik yang sedang menjalankan ibadahnya.²⁷

Demi mendukung kelancaran dari penerapan toleransi beragama sekolah juga memberikan kebijakan-kebijakan seperti seperti siswa muslim yang ingin mengadakan buka bersama pada saat puasa dari pihak sekolah memperbolehkannya, kemudian ada satu ruangan yang dipakai anak-anak muslim untuk sholat namanya ruang doa tapi digunakan anak-anak sholat, dan di ruang tersebut ada mukena dan sajadahnya. Jadi yang muslim juga ingin berjamaah ya dipersilahkan. Hal itu juga sebagai menunjukan bahwa di SMK Theresiana tidak ada pemaksaan dalam hal Agama.²⁸

²⁶ Wawancara dengan Della Aida. P Kelas XI.2 jurusan Farmasi Industri pada tanggal 27 Agustus 2014

²⁷ Wawancara dengan Delvia Nezayana

²⁸ Wawancara dengan Dra. Sri Wahyuni

Kemudian kebijakan lain yaitu, sekolah memberi kebebasan siswanya menjalankan ibadahnya sesuai dengan agamanya masing-masing ya seperti dicontohkan ketika siswa yang muslim hendak melaksanakan sholat jumat diperbolehkan ijin meskipun pelajaran sedang berlangsung, kemudian waktu memimpin doa pada pelajaran ketika akan dimulai tidak diharuskan dipimpin oleh yang beragama Katholik saja tapi dari Islam dan Kristen juga diberi kesempatan untuk memimpin doa dengan cara mereka sendiri.²⁹

Sikap toleransi beragama di SMK Theresiana juga di rasakan betul oleh peneliti, ketika penelitian dan proses wawancara berlangsung para responden dari tenaga pendidik, staf maupun siswa sendiri menjukan sikap hormat dan menghargai meskipun notabene berbeda Agama. Penerapan toleransi beragama oleh siswa tentunya tidak dapat berjalan ketika guru juga tidak memiliki sikap toleransi.

Dengan menggunakan model pengajaran aktif memberi kesempatan pada siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan mengevaluasi pandangan keagamaannya sendiri dengan membandingkannya dengan pandangan keagamaan siswa lainnya, atau agama-agama diluar dirinya. Dalam hal ini, proses

²⁹ Wawancara dengan Agustina Saptaning R, S.Si., Apt

mengajar lebih menekankan pada bagaimana mengajarkan agama dan bagaimana mengajarkan tentang agama.³⁰

Semua hasil dari upaya adalah merupakan perjuangan bersama, toleransi beragama yang terjalin merupakan andil dari semua pihak baik guru, staf, siswa maupun sistem dari sekolah. Semua hal tersebut tak mungkin berjalan dengan baik tanpa ada kesadaran, pengertian dan dukungan semua pihak.

³⁰Zakiyuddin Baidhawiy, “*Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*,” (Jakarta: Erlangga , 2005), hlm. 102-10